

AKTIVITAS PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS

(Disampaikan Pada Pelatihan Kader PAUD Se-Kelurahan Sidoagung Godean Sleman)



Oleh:

Lismadiana

lismadiana@uny.ac.id

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

AKTIVITAS PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS

Taman kanak-kanak (TK) adalah pendidikan anak usia dini jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia 4-6 tahun. Usia tersebut merupakan masa usia emas (*golden age*) bagi anak dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi dirinya. Masa tersebut adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan untuk mendasari pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Masa ini juga memberikan pengalaman tentang hal-hal yang mampu dilakukan dan dialami anak untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Di Indonesia dewasa ini perkembangan pendidikan bagi anak TK mendapatkan perhatian yang serius, terutama pemerintah. Hal ini sesuai dengan target Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2009 APK (angka partisipasi kasar) TK atau sederajat harus dapat mencapai 35% (dalam Renstra *Key Development Milestones* Depdiknas) Untuk itu, diperlukan upaya pengembangan anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, diperlukan pengembangan kemampuan motorik, yang salah satu di antaranya adalah pengembangan kemampuan motorik halus di TK.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, sedangkan perkembangan motorik, menurut Elizabeth B. Hurlock (1978), adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Hal ini dapat diperoleh dari, baik pengalaman langsung maupun pencarian berbagai informasi. Pemahaman mengenai tugas perkembangan anak pada usia ini sangat diperlukan agar pendidik dapat memberikan bantuan dan rangsangan yang tepat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus adalah perkembangan kecerdasan, bakat, kesiapan dan kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, pembimbingan, motivasi, rangsangan dari lingkungan, dan pendidikan jasmani.

Berbagai manfaat dapat diperoleh anak TK ketika mereka semakin terampil menguasai motorik halusnya. Selain kondisi badannya yang sehat karena beraktivitas, anak akan dapat mandiri dan mempunyai rasa percaya diri. Hal itu memungkinkan anak aktif dalam kegiatan yang memberikan kesenangan dan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial yang positif.

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pendidik TK dalam membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus yang terintegrasi dengan kemampuan pengembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama, diperlukan pengembangan motorik halus agar anak siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) dan dalam kehidupan anak sehari-hari.

A. Pengertian Motorik

Motorik merupakan terjemahan dari kata *motor* yang artinya 'dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak'. Gerak (*movement*) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (otak, saraf, otot, dan rangka) dengan proses mental yang sangat kompleks, yang disebut sebagai proses cipta gerak. Keempat unsur tersebut tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, tetapi selalu terkoordinasi. Apabila salah satu unsur mengalami gangguan, gerak yang dilakukan dapat mengalami gangguan pula. Dengan kata lain, gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspons oleh anak.

Kemampuan gerak dasar sudah dimulai sejak anak dalam kandungan sampai lahir. Pada saat lahir bayi mulai menggerakkan kedua tangannya, kemudian menarik dan menjulurkan kedua kakinya, memutar badan ke samping, tengkurap, merangkak, merambat untuk berdiri, dan berjalan hingga berlari. Gerak dasar meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan gerak manipulatif.

Gerak lokomotor adalah gerakan yang memindahkan tubuh atau berat badan dari satu tempat ke tempat lainnya dan biasanya membutuhkan ruang yang cukup lebar dan luas, seperti jalan, jinjit, lari, loncat, dan lompat serta gerak kombinasi; meluncur, menggeser ke kanan dan ke kiri. Gerak *nonlokomotor* adalah gerak yang dilakukan di tempat, tanpa menggunakan ruang yang lebar dan luas seperti membungkuk, menekuk, mengayun, bergoyang, berputar, dan meliuk.

Gerak manipulatif dilakukan apabila anak menghadapi berbagai macam objek dan cenderung mengarah pada koordinasi antara mata dan kaki, mata dan tangan, seperti mendorong, memukul, memantul, melempar, menendang, berguling, menerima, menangkap, menghentikan, menari, dan melakukan gerak pantomim. Kemampuan gerak dasar inilah yang akan berperan sebagai landasan perkembangan keterampilan motorik halus anak.

B. Kemampuan Motorik Anak TK

Kemampuan motorik dapat berkembang secara alami tanpa dilatih karena adanya pengaruh pertumbuhan dan kematangan anak. Perubahan kematangan itu hanya meningkatkan keterampilan sampai batas minimal. Contoh sederhana adalah keterampilan memegang pensil. Tanpa berlatih pun kemampuan anak memegang pensil tetap akan berkembang. Namun, perlu dipertanyakan seberapa jauh tingkat keterampilan itu dapat berkembang jika tidak dilatih secara khusus sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Agar kemampuan motorik anak TK terlatih dibutuhkan pemahaman tentang kesadaran motorik yang meliputi: pancaindera, keseimbangan, ruang, tubuh, waktu, dan arah dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kesadaran motorik yang berhubungan dengan pancaindera merupakan alat yang digunakan untuk mengenali lingkungan sekeliling anak TK sehingga anak dapat berinteraksi.
2. Kesadaran motorik yang berhubungan dengan keseimbangan adalah kemampuan menjaga pusat berat badan.
3. Kesadaran motorik yang berhubungan dengan ruang merupakan kemampuan memahami ruang eksternal atau sekitar anak TK dan memfungsikan motorik melalui ruang tersebut, seperti lingkaran, segi tiga, dan segi empat.
4. Kesadaran motorik yang berhubungan dengan tubuh merupakan kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh yang melekat pada diri anak TK, seperti kaki, tangan, mata, dan telinga.
5. Kesadaran motorik yang berhubungan dengan waktu merupakan kemampuan menduga waktu kedatangan didasarkan pada ciri kecepatan jalannya benda, berat, dan jarak benda. Dengan kata lain, waktu merupakan kemampuan individu mengantisipasi suatu benda yang datang kepadanya.

Perubahan keterampilan motorik anak karena faktor kematangan jelas tidak dapat dinyatakan sebagai hasil belajar atau latihan. Pemberian latihan yang sistematis dan terprogram secara baik memerlukan pengembangan kemampuan motorik, dalam

hal ini motorik halus, yang menjadi upaya konkret dalam memfasilitasi peningkatan keterampilan motorik halus anak secara optimal.

Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat.

Pengembangan Motorik Halus Anak TK

Perkembangan motorik halus untuk anak usia empat dan lima tahun (Milestones dalam Gronlund, 2001) adalah sebagai berikut.

1. Untuk Anak usia Empat Tahun

- a. menyusun *puzzle* dengan jumlah potongan sedikit, papan pasak kecil, *meronce*, bermain *playdough*, meneteskan air, dll.;
- b. menuang pasir dan air ke dalam wadah kecil;
- c. membangun struktur balok yang kompleks;
- d. menggambar orang paling sedikit empat bagian;
- e. memakai baju tanpa bantuan orang lain

2. Untuk Anak Usia Lima Tahun:

- a. menyusun *puzzle* dengan jumlah potongan banyak, menggunakan permainan manipulatif berukuran kecil dengan mudah;
- b. membangun struktur dengan balok tiga dimensi;
- c. menggambar orang dengan pola geometri;
- d. menulis nama pertama/nama panggilannya dan menulis beberapa huruf secara kasar (belum rapi), tetapi terbaca oleh orang dewasa;
- e. menggunakan palu, gunting, obeng, dan pelubang kertas tanpa bantuan orang lain;
- f. memakai baju dengan mudah, mengikat tali sepatu dengan sedikit bimbingan orang dewasa.

Pada usia 4 s.d. 5 tahun anak sudah dapat menggambar "orang" berupa lingkaran untuk kepala, dua lingkaran yang lebih kecil dan garis untuk mata dan mulut, dan empat garis untuk tangan dan kaki (Bealy, 1998)

Dari uraian di atas ternyata pengembangan motorik halus dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan dasar yang lain, seperti kemampuan kognitif (misalnya bermain *puzzle*), kemampuan untuk menolong diri sendiri (mandiri), kemampuan bahasa (khususnya pramenulis), dan kemampuan seni. Hal ini sesuai dengan pendapat Neo-Piaget, bahwa proses berpikir anak untuk memperoleh konsep melibatkan beberapa area otak. Biasanya pada usia 4 s.d. 10 tahun melibatkan tiga area otak. Sebagai contoh, ketika anak menghitung balok, anak akan membilang (pengembangan kognitif) balok tersebut, mengucapkan urutan bilangan, misalnya *satu, dua, tiga, empat, ...* (pengembangan kognitif dan bahasa), serta memegang, memindahkan dan menyusun balok (pengembangan motorik halus). Dalam pembelajaran dapat digunakan metode *the whole brain learning* (pembelajaran otak seutuhnya) karena belahan otak kanan dan kiri mempunyai fungsi atau kemampuan yang berbeda atau spesialisasi hemisfer/*hemispheric specialization* (W.R Sperry et.al. dalam Sidiarto & Lily, 2008). Belahan otak kanan mempunyai sifat menyatukan (*unity*) dan belahan otak kiri mempunyai sifat memisahkan (*disunity*).

Pelaksanaan dan Pengembangan Motorik Halus Anak TK

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan aktivitas motorik halus dapat dikembangkan oleh pendidik bersifat adaptif (sesuai dengan situasi, kondisi, dan kemampuannya) Oleh karena itu, pelaksanaan aktivitas motorik halus ini dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk yang bervariasi.

2. Pengembangan

Dalam pengembangan motorik halus, pendidik perlu memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam di daerah masing-masing. Kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, dan industri yang terkait dengan program aktivitas anak TK perlu dibina secara intensif sehingga tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang andal dan berdaya saing tinggi tercapai.

a. Contoh pelaksanaan aktivitas pengembangan motorik halus yang terintegrasi dengan pengembangan kemampuan lain



Gambar 1

Kegiatan Menjahit Lembaran Kata

Media: Dus bekas, benang kasur, kertas warna, dan cetakan pada kertas (dapat diubah kata-katanya sesuai dengan tema dan materi)

Cara membuat :

- Dus susu ukuran 800 gr bagian depan dipotong menjadi tiga bagian
- Dua lembar dus, lalu ditemplei tulisan dan kertas warna yang sama
- Diberi lubang dengan jumlah yang sama pula
- Disediakan benang kasur untuk menjahit

Integrasi dengan pengembangan kemampuan dasar lain:

- Bahasa : 1. Menyebut suku kata awal yang sama
2. Menyebutkan posisi "di atas dan bawah"
- Kognitif : 1. Mengelompokkan benda sesuai dengan warna
2. Membilang lubang jahitan
- Motorik halus : Menjahit jelujur dengan benang "garis lurus"

Dengan melakukan kegiatan pembelajaran di atas, pendidik telah melaksanakan pembelajaran otak seutuhnya (*whole brain learning*)

1. Pendekatan longitudinal (dari otak bagian belakang ke depan)

Belakang \longrightarrow depan

- melihat warna dan tulisan
 - menghitung lubang
2. Pendekatan lateral belahan otak kanan ke belahan otak kiri
- Belahan otak kanan \longrightarrow Belahan otak kiri
- menjahit
 - menunjukkan warna
- menyebutkan suku kata awal yang sama
 - menyebutkan suku kata awal yang sama
 - membilang lubang jahitan



Gambar 2 Kegiatan Menjahit Suku Kata

Media : Dus *Snack*, gambar, suku kata, dan benang kania

Cara Membuat :

- Potong dus *snack* bentuk persegi
- Gambar sendiri atau potong gambar dari majalah, tempelkan di samping kiri potongan dus, lalu laminating
- Siapkan suku kata sesuai dengan gambar, kemudian dilaminating
- Beri lubang pada potongan dus dan suku kata
- Ikat ujung benang kania dan beri isolasi di ujung satunya

Integrasi dengan pengembangan kemampuan dasar lain:

- Berbahasa : 1. Menghubungkan gambar dengan kata
2. Menyusun suku kata menjadi kata
3. Memberikan keterangan posisi "di atas, di bawah, di depan, di belakang"
- Kognitif : Membilang lubang jahitan
- Motorik halus : Menjahit jelujur dengan benang "garis lurus"

Dengan melakukan kegiatan pembelajaran di atas, pendidik telah melaksanakan pembelajaran otak seutuhnya dengan:

1. Pendekatan longitudinal (bagian belakang ke arah depan)

- Belakang \longrightarrow depan
- melihat gambar dan suku kata
 - membilang lubang jahitan
 - Menyebutkan nama benda
 - Menyusun kata dari suku kata
 - Memasangkan kartu kata dan menjahit

2. Pendekatan lateral (belahan otak kanan ke arah belahan otak kiri)

- Belahan otak kanan \longrightarrow Belahan otak kiri
- menjahit
 - menyebutkan kata dan suku kata
 - Membilang lubang jahitan
 - Memasangkan kartu kata



Gambar 3 Kegiatan Menjahit Bersama

Media : Kardus bekas ukuran besar, benang kasur, gambar (kardus akan dibuat rumah joglo dan rumah gadang, tema: rumah tradisional)

Cara membuat :

- Tiga kardus dibuka dan digabungkan menjadi satu sehingga ukurannya menjadi besar dan anak bisa masuk ke dalamnya.
- Guru membuat lubang dengan alat mencocok
- Guru menebalkan bekas lubang dan alur jahitan dengan spidol
- Guru menempel gambar di awal jahitan dan di akhir jahitan
- Guru menyediakan benang kasur untuk menjahit yang ujungnya sudah diberi isolasi

Integrasi dengan pengembangan kemampuan dasar lain:

- Bahasa : 1. Melakukan tiga perintah "urutan menjahit"
2. Memberikan keterangan posisi "di atas, di bawah, di depan, di belakang"
- Kognitif : Membilang lubang jahitan
- Fisik Motorik : Menjahit jelujur dengan benang "garis lurus, lengkung, zig-zag"

